

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Lembaga

1. Sejarah Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri

Pondok Pesantren Annuqayah terletak di Desa Guluk-Guluk Sumenep. Pondok Pesantren Annuqayah didirikan oleh Hadratus Syaikh Kiai Muhammad As-Syarqawi pada tahun 1887. Beliau merupakan ulama' asal Kudus Jawa Tengah. Awal mula perjalanannya hingga akhirnya menetap di daerah Sumenep Madura yaitu bermula dari pertemuannya dengan Kiai Gemma yang merupakan seorang ulama' sekaligus saudagar kaya asal Prenduan Sumenep dalam perjalanan pengembaraannya belajar ilmu agama di Makkah. Dengan runutan kisah yang panjang, akhirnya Kiai Muhammad As-Syarqawi menikah dengan Nyai Khadijah, janda almarhum Kiai Gemma. Kemudian beliau berdua pulang dari Makkah dan menetap di Prenduan selama kurang lebih 14 tahun.

Di desa Prenduan, Kiai Muhammad As-Syarqawi bersama Nyai Khadijah menggalang pendidikan dan pengajaran serta dakwah keislaman dengan membuka pengajian al-Qur'an dan majelis ilmu keislaman berupa pengajian umum bagi masyarakat. Sebelum pindah dari desa Prenduan, beliau disarankan untuk menikah lagi oleh Nyai Khadijah dengan calon yang merupakan santri Kiai Muhammad As-Syarqawi sendiri yaitu Nyai Mariyah putra Kiai Idris desa Patapan Guluk-Guluk. Apa yang dilakukan oleh Nyai Khadijah ini merupakan strategi yang mempunyai maksud tertentu yaitu diharapkan akan lahir generasi-generasi yang kelak akan melanjutkan perjuangannya.

Sebagai pendatang baru di Guluk-Guluk, Kiai Muhammad As-Syarqawi belum mempunyai kekayaan apa-apa, namun berkat simpati dan derma seorang saudagar kaya bernama H. Abdul Aziz, beliau diberi sebidang tanah dan bahan bangunan bekas kandang kuda. Diatas sebidang tanah itu beliau mendirikan rumah tinggal dan sebuah langgar karena beliau melihat kondisi sosial keagamaan masyarakat sekitar masih sangat memprihatinkan dan saat itu agama hanya

sebatas formalitas belaka. Dan langgar yang didirikan itu kemudian disebut Dalem Tenga.

Selain itu, beliau juga membangun tempat tinggal untuk istrinya yaitu Nyai Qamariyah berjarak sekitar 200 meter ke arah barat dari Dalem Tenga. Kediaman Nyai Qamariyah ini kemudian yang dikenal dengan Lubangsa.

2. Sejarah Lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*)

Lahirnya lembaga *Jam'iyah Ta'miq al-Kutub* (JTK) berawal dari keresahan beberapa pihak, salah satu diantaranya ialah seorang pengurus di Lubangsa, Sa'idatul Mardhiyah yang berinisiatif untuk mendirikan lembaga JTK. Hal ini, disebabkan melihat mayoritas santri saat ini mulai mengenyampingkan beberapa pelajaran yang berkaitan dengan kitab. Padahal kitab merupakan salah satu sumber utama untuk mengetahui beberapa hukum yang berkaitan dengan *'ubudiyah*. Adapun tujuan berdirinya lembaga ini untuk mewedahi pribadi-pribadi yang mahir dalam membaca dan memahami kitab turas. Kemudian membumikan ahli-ahli kitab di bumi Annuqayah khususnya di Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Putri.

Jam'iyah Ta'miq al-Kutub (JTK) merupakan lembaga ketiga yang baru didirikan pada tanggal 26 Juni 2011. Sesuai dengan namanya "*Ta'miq*" yang berarti "Pendalaman". Fokus lembaga ini adalah mendalami kitab turas baik dari sisi gramatika ataupun isi. Sebagai langkah awal menuju *Ta'miq*, lembaga *Jam'iyah Ta'miq al-Kutub* menfokuskan kegiatan pada penguasaan anggota dibidang Nahwu-Sharraf dengan tiga program wajib berupa *Muahafdzah* (hafalan), *Ta'dris* (kajian), dan *Ta'miq* (pendalaman/analisa masalah-masalah keagamaan melalui pemahaman kitab turas).

3. Visi Misi dan Tujuan Lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*)

a. Visi

Terbinanya santri Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri dalam mengasah kemampuan kitab turas secara mandiri sebagai basis keilmuan pondok pesantren.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program-program kursus reguler secara berjenjang dan berkesinambungan
- 2) Mendorong lahirnya kursus-kursus private di lingkungan Lubangsa Putri
- 3) Mendorong terciptanya lingkungan kondusif untuk pengembangan *Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*

c. Tujuan

Tujuan berdirinya *Jam'iyah Ta'miq al-Kutub* adalah untuk mewedahi santri Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri dalam meningkatkan kemampuan mereka di bidang kitabiyah dengan melihat potensi yang ada pada santri Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri.

4. Data Kelompok Hafalan Lembaga *Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*

Di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) para anggotanya menghafal berbagai macam kitab yaitu kitab nazam al-'imrithi, kitab al-maqsud dan kitab al-fiyah. Dan dengan adanya berbagai macam kitab yang dihafalkan, maka dibentuk beberapa kelompok hafalan beserta para pembimbing hafalannya. (lihat lampiran 4)

5. Jadwal Kegiatan

Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai jadwal yang sudah dibuat. Dan di JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) sendiri juga mempunyai jadwal kegiatan yang dibuat oleh para pengurus di JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*). Jadwal kegiatan yang dibuat oleh pengurus salah satunya penyeteroran hafalan yang dilakukan setiap dua hari sekali dalam jadwal kegiatan tersebut. (lihat lampiran 5)

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Pemberian Hukuman dan Hadiah Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Kitab Nazam Al-'Imrithi Bagi Akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

Lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa putri merupakan lembaga kitabiyah yang peminatnya cukup banyak. Berdirinya lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) ini untuk mewadahi pribadi-pribadi santri agar mahir dalam membaca dan memahami kitab turasts. Maka dari itu di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) menerapkan hafalan-hafalan kitab seperti kitab nazam al-'imrithi, kitab al-maqshud, dan kitab al-fiyah. Akan tetapi untuk meningkatkan semangat menghafal kitab-kitab tersebut para ustadzah yang berada di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) membutuhkan keterampilan khusus agar para santri dapat tetap semangat dalam menghafal. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Wildani Afifah selaku ketua di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) sebagai berikut:

“Pemberian Hukuman dan Hadiah ini dilakukan oleh lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) sudah cukup lama dan bertujuan agar para anggota lebih semangat lagi dalam menghafal kitab. Karena melihat dari tahun-tahun yang lalu para anggota sangat lalai dalam menyeter hafalan kitab. Maka kami para ustdzah di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) berinisiatif melakukan sebuah cara agar mereka bisa teratur dalam menyeter hafalan kitab yaitu salah satunya dengan pemberian hukuman dan hadiah ini”.¹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Siti Khalifah selaku pengurus *Qism al-Tarbiyah wa al-Tanmiyah* di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) sebagaimana berikut:

“Kami para pengurus di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) melakukan pemberian hukuman dan hadiah kepada para anggota yang menghafal kitab agar mereka lebih semangat dalam menghafal dan tidak melalaikan kewajiban mereka, baik dalam hal menyeter hafalan kitab. Pemberian hukuman disini kami lakukan yang bersifat mendidik bukan dalam hal yang bersifat kekerasan. Sebenarnya dalam hal ini kami

¹ Wildani Afifah, Ketua Lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*), Wawancara Langsung (15 November 2021)

lakukan sesuai dengan tingkatan marhalah, biasanya hukuman yang diberikan itu berupa menghafal nazam, l'al pakai bahasa arab, dan ada juga l'rab dengan bahasa arab. Dan untuk pemberian hadiah sendiri kami serahkan kepada para pembimbing hafalan mereka masing-masing. Akan tetapi pemberian hadiah tersebut tidak secara teratur mereka berikan. Yang artinya pemberian hadiah tersebut waktunya kondisional karena kami tidak menyiapkan pemberian hadiah secara khusus kepada mereka, maka dari itu kami serahkan kepada pembimbing mereka”.²

Respon positif juga disampaikan oleh para pembimbing hafalan yaitu Muflihatus Shalihah, berikut wawancaranya:

“Para pembimbing hafalan dan para pengurus melakukan kerja sama agar anak didik kami bisa lebih semangat lagi dalam menyeter hafalan kitab. Kami melakukan pemberian hukuman yang bersifat mendidik dan pemberian hadiah berupa pujian. Akan tetapi itu sudah dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum melakukan hal-hal tersebut agar anak didik kami tidak merasa dirugikan. Pemberian hukuman kami lakukan secara rutin yaitu setiap satu bulan sekali dan untuk pemberian hadiah tersebut kami tidak menetapkan waktunya karena kami sudah serahkan kepada para pembimbing masing-masing”.³

Dalam hal ini diperkuat peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kepada para anggota di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) Uyunil Maghfiroh sebagai salah satu penghafal kitab nazam al-'imrithi sebagai berikut:

“Saya ketika membolos atau tidak menyeter hafalan pasti akan dikenai hukuman yaitu dengan pemberian hukuman yang dilakukan sesuai dengan marhalah masing-masing, kalau marhalah saya biasanya disuruh l'rob memakai bahasa arab dan l'al memakai bahasa arab juga. Sedangkan pemberian hadiah kalau dari pembimbing tidak sering saya dapatkan. akan tetapi kadang-kadang juga pembimbing saya memberikan pujian kepada saya ketika saya lancar dalam menyeter hafalan”.⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu tanggal 28 November 2021 di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) pada kegiatan pemberian hukuman yang pada saat itu pemberian hukuman yang pengurus lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) berikan kepada beberapa anggota yang tidak mencapai target hafalan yaitu Muthliatur Rahmah,

² Siti Khalifah, pengurus *Qism al-Tarbiyah wa al-Tanmiyah*, Wawancara langsung (28 November 2021)

³ Muflihatus Shalihah, Pembimbing Hafalan Kitab Nazam al-'imrithi, Wawancara Langsung (15 November 2021)

⁴ Uyunil Maghfiroh, Penghafal Kitab Nazam al-Imrithi, Wawancara Langsung (28 November 2021)

Wiratul Hasanah, dan Intan Maulida yang tidak mencapai target hafalan. Target hafalan pada bulan November 2021 yaitu 60 bait nazam al-‘imrithi, sedangkan Muthliatur Rahmah hanya menghafal 52 bait nazam al-‘imrithi, Wiratul Hasanah dengan 16 bait nazam al-‘imrithi, dan Intan Maulida dengan 18 bait nazam al-‘imrithi. Hukuman tersebut masih merupakan hukuman ringan karena para pelanggar masih melakukan pelanggaran satu kali. Dan hukuman tersebut menghafal bait nazam yang telah ditentukan.⁵

Gambar 4.1
Pemberian Hukuman di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*)



Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi buku bimbingan hafalan mereka yang tidak mencapai target hafalan bait nazam al-‘imrithi. (lihat lampiran 6)

Hasil observasi pemberian hadiah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 15 November 2021 di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) yang pada saat itu dilakukan penyeter hafalan kitab nazam al-‘imrithi sekaligus pemberian hadiah oleh pembimbing hafalan. Pemberian hadiah tersebut hanya ada sedikit anak yang mendapatkan karena hadiah tersebut para pengurus JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) menyerahkan langsung kepada para pembimbing hafalan. Dan anak yang mendapatkan hadiah yaitu Siti Qayyimah berupa kata-kata semangat dari penguji yang didapat di buku bimbingannya yaitu “Tingkatkan”. Devita Safitri juga mendapat hadiah pujian yang ditulis di buku bimbingan hafalan yaitu “Sudah Bagus”.

⁵ Observasi, Kegiatan Pemberian Hukuman (28 November 2021)

Gambar 4.2
Penyetoran hafalan sekaligus pemberian hadiah di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*)



Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi buku bimbingan yang berisi pujian yang diberikan oleh pembimbing kepada Siti Qayyimah dan Devita Safitri. (lihat lampiran 7)

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai salah satu pembimbing hafalan Siti Luthfiyah sebagai berikut:

“Ketika anak bimbingan saya tidak menyetor hafalan, pasti mereka di akhir bulan pasti dipanggil karena tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh pengurus di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*), biasanya mereka diberikan hukuman sesuai dengan tingkatan marhalah mereka masing-masing dan juga dihitung sudah berapa kali mereka melakukan pelanggaran dengan tidak menyetor hafalan tersebut. Jika masih melakukan satu kali maka pelanggaran tersebut masih dikatakan pelanggaran ringan, biasanya pelanggaran ringan diberi hukuman menghafal nazam yang telah ditentukan oleh pengurus pendidikan. Dan untuk pemberian hadiah sendiri saya juga tidak sering memberikan kepada anak bimbing saya. Akan tetapi kadang juga saya memberikan mereka hadiah hanya berupa pujian yaitu kata-kata yang membuat mereka semangat agar mereka lebih semangat lagi dalam menyetor hafalan mereka”.⁶

Senada juga dengan pendapat Atiq Diana Qurratul A Selaku penghafal kitab nazam al-‘imrithi mengenai pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan

⁶ Siti Lutfiyah, Pembimbing Hafalan Kitab Nazam al-‘imrithi, Wawancara Langsung(28 November 2021)

semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi di lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*), berikut hasil wawancaranya:

“”Pemberian hukuman diberikan kepada saya ketika saya tidak mencapai target hafalan selama sebulan. Pemberian hukuman di lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) masih bersifat mendidik dan masih dalam ruang lingkup kitab karena saya berada di lembaga kitabiyah. Pemberian hukuman yang pernah saya dapatkan masih bersifat ringan karena hafalan saya yang tidak mencapai target dalam sebulan masih satu kali, maka dari itu masih dikatakan bahwa hukuman saya masih bersifat ringan, yaitu dengan menghafal nazam yang telah ditentukan oleh pengurus pendidikan dan juga sesuai dengan kesepakatan pembimbing hafalan saya. Dan untuk pemberian hadiah sendiri pembimbing hanya memberikan pujian ketika saya selesai menyetor hafalan dengan baik dan lancar, karena untuk memberikan hadiah berupa barang di lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) tidak memfasilitasi apapun”.⁷

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ismatul Maulina selaku pembimbing hafalan, sebagai berikut:

“sebelum melakukan pemberian hukuman kepada anak didik, kami para pembimbing dan pengurus lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) melakukan rapat terlebih dahulu dengan menarik kartu bimbingan hafalan mereka, kemudian kami merekap hafalan mereka selama satu bulan. Apabila ada anak didik yang tidak mencapai target yang telah ditentukan dalam sebulan, kami panggil seminggu setelah rapat dilaksanakan. Dan untuk pemberian hadiah kami serahkan kepada pembimbing hafalan mereka masing-masing karena di lembaga sendiri tidak menyediakan fasilitas hadiah apapun bagi mereka. Akan tetapi kami para pembimbing hafalan dan pengurus akan memberikan hasil akhir ketika mereka sudah tamat dalam menghafal kitab serta lulus munaqasyah yang telah kami rencanakan yaitu berupa wisuda kitab. Karena tidak semua anggota yang telah tamat hafalannya bisa mengikuti wisuda ini. Kami melakukan munqasyah terlebih dahulu dan memilih anak didik yang benar-benar paham akan isi kitab tersebut, bukan hanya menghafal saja, akan tetapi juga paham isi kitab tersebut”.⁸

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang pemberian hukuman dilakukan satu bulan satu kali setelah mengadakan rapat dengan menarik kartu bimbingan hafalan anak didik. Pemberian hukuman yang dilakukan masih bersifat mendidik

⁷ Diana Qurratul A, Penghafal Kitab Nazam al-‘imrithi, Wawancara Langsung (15 November 2021)

⁸ Ismatul Maulina, Pembimbing Hafalan Kitab Nazam al-‘imrithi, Wawancara Langsung (28 November 2021)

dan masih dalam ruang lingkup kitabiyah. Hukuman yang diberikan disesuaikan marhalah masing-masing. Hukuman yang paling ringan yang diberikan berupa menghafal nazam yang telah ditentukan pembimbingnya dan sesuai kesepakatan para pengurus lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*). Hukuman sedang biasanya berupa mengi'rob menggunakan bahasa Arab dan yang paling berat mengi'lal menggunakan bahasa Arab.

Sedangkan pemberian hadiah disini diberikan hanya berupa pujian yang biasanya berupa ungkapan kata-kata semangat berupa tingkatkan, bagus, dan pertahankan yang diberikan oleh pembimbing masing-masing kepada anak didik mereka. Karena pihak lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) tidak menyediakan hadiah berbentuk barang, maka dari itu para pengurus di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) menyerahkan pemberian hadiah langsung kepada para masing-masing pembimbing. Dan untuk waktu pemberian hadiah sendiri para pengurus JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) juga menyerahkan kepada para pembimbing masing-masing, artinya waktu pemberian hadiah tersebut kondisional.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pemberian Hukuman dan Hadiah Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Kitab Nazam Al-'Imrithi Bagi Akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

Dalam sebuah kegiatan pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk saat pemberian hukuman ataupun hadiah pasti ada kekurangan dan kelebihan, apa lagi pemberian hukuman dan hadiah tersebut diberikan rangka meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-'imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wildani Afifah selaku ketua pengurus di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) tentang kelebiha dan kekurangan pemberian hukuman dan hadiah dalam menigkatkan semangat menghafal kitab nazam al-'imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) sebagai berikut:

“Saya merasa pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya ialah saya merasa para penghafal semangatnya lebih meningkat dari pada sebelum adanya pemberian hukuman dan hadiah ini. Akan tetapi selain itu saya mengamati juga ada kekurangannya dalam pemberian hukuman yaitu akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) para akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) merasa tertekan, ya walaupun memang itu kewajiban mereka tapi mereka. Dan untuk pemberian hadiah sendiri kekurangannya adalah akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) merasa sombong karena hafalan mereka selalu dipuji oleh pembimbing sehingga mengakibatkan mereka terlalu menyepelakan hafalannya”⁹

Hal yang senada juga dipaparkan oleh Siti Khalifah selaku pengurus devisi pendidikan di lembaga JTK (*jam’iyah Ta’miq al-Kutub*), sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pemberian hukuman dan hadiah yang devisi saya terapkan ini cukup membantu semangat para penghafal. Maka dari itu saya menarik kesimpulan bahwa kelebihan adalah para penghafal kitab-kitab yang diterangkan di lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) khususnya kitab nazam al-‘imrithi ini semangatnya semakin meningkat setelah diberlakukannya pemberian hukuman dan hadiah ini. Sedangkan untuk kekurangannya, pemberian hukuman ini berdampak pada penghafal, karena para penghafal seperti merasa tertekan untuk menghafal. Ketika mereka merasa tertekan maka hafalan mereka tidak akan bertahan lama, maksudnya hafalan mereka akan cepat mudah hilang. Dan untuk kekurangan pemberian hadiah sendiri hanya para penghafal tersebut mudah sombong karena pujian-pujian yang mereka dapatkan”¹⁰

Setelah mendapatkan data dari wawancara dengan ketua pengurus lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) dan pengurus devisi pendidikan, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu penghafal kitab nazam al-‘imrithi yang bernama Arinal Haqqah, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya kak, kelebihan pemberian hukuman dan hadiah ini adalah teman-teman banyak yang lebih giat lagi dalam menghafal kitab karena saya melihat banyak teman-teman yang sudah tidak membolos menyeter hafalan mereka. Sedangkan kekurangan pemberian hukuman yang saya lihat itu banyak teman-teman yang merasa tertekan karena takut mendapat hukuman yang diberikan oleh pengurus. Dan untuk kekurangan pemberian hadiah ialah teman-teman banyak yang merasa

⁹ Wildani Afifah, Ketua Pengurus Lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*), Wawancara Langsung (25 November 2021)

¹⁰ Siti Khalifah, pengurus *Qism al-Tarbiyah wa al-Tanmiyah*, Wawancara langsung (28 November 2021)

sombong ketika mereka mendapat hadiah berupa pujian dari pembimbing. Mereka merasa bahwa dirinya sudah bisa melebihi teman-teman yang lain”.¹¹

Data wawancara yang sudah dipaparkan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu Tanggal 28 November 2021 yang dilakukan di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) pada kegiatan pemberian hukuman dan hadiah, peneliti dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari pemberian hukuman dan hadiah pada saat diberikan kepada Muthliatur Rahmah, Wirdatul Hasanah, Intan Maulida, Siti Qayyimah, dan Devita Safitri yaitu kelebihan pemberian hukuman dan hadiah adalah akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) semakin antusias dan semangat dengan adanya pemberian hukuman dan hadiah ini karena sudah tidak banyak lagi yang melanggar. Sedangkan kekurangan pemberian hukuman adalah akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) semakin tertekan untuk menghafal karena mereka takut dikenai hukuman. Dan untuk pemberian hadiah kekurangannya yaitu para penghafal salah satunya Siti Qayyimah yang mendapat pujian tingkatan merasa sombong dan tidak merendahkan diri ketika mereka mendapat hadiah pujian tersebut, dan memperlihatkan dengan bangga kepada teman-temannya tanpa memperdulikan temannya yang kurang lancar dalam menghafal.¹²

Gambar 4.3
Kegiatan pemberian Hukuman dan Hadiah di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*)



¹¹ Arinal Haqqah, Penghafal Kitab Nazam al-'Imrithi, Wawancara Langsung (28 November 2021)

¹² Observasi, Kegiatan Pemberian Hukuman dan Hadiah (28 November 2021)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang bahwa kelebihan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi bagi akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) diantaranya yaitu ketika ustadzah selesai memberikan hukuman dan hadiah, para penghafal kitab nazam al-‘imrithi lebih semangat dalam menghafal kembali kitabnya. Hal ini dibuktikan bahwa para penghafal kitab nazam al-‘imrithi lebih sering dalam menyetor hafalan kitab nazam al-‘imrithi dari pada membolos untuk menyetor. Adapun kekurangan dari pemberian hukuman adalah para penghafal lebih merasa tertekan untuk menghafal kitab nazam al-‘imrithi karena merasa takut untuk di hukum. Sedangkan kekurangan pemberian hadiah yaitu para penghafal merasa sombong dan terlalu menyepelekan hafalan mereka karena ia sudah mendapat hadiah dari pembimbing mereka. Hal ini juga dibuktikan dengan para penghafal yang malas-malasan dalam menghafal ataupun menyetor hafalan mereka karena mereka merasa hafalan tersebut begitu mudah bagi mereka.

3. Tingkat Keberhasilan Pemberian Hukuman dan Hadiah Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Kitab Nazam Al-‘Imrithi Bagi Akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

Setiap kegiatan proses belajar mengajar khususnya proses menghafal kitab nazam al-‘imrithi di lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’niq al-Kutub*) Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep tentunya mempunyai berbagai macam keterampilan agar anak didiknya dapat lebih semangat dalam menghafal kitab nazam al-‘imrithi, salah satunya dengan pemberian hukuman dan hadiah. Dengan adanya pemberian hukuman dan hadiah tersebut pasti mempunyai tingkat keberhasilan, apakah keterampilan tersebut dapat membuahkan hasil atau tidak kepada anak didik mereka. Seperti yang dituturkan oleh Wildani Afifah selaku ketua JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*), berikut petikan wawancaranya:

“Berbicara mengenai tingkat keberhasilan dari pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi pastinya ada walaupun tidak secara sempurna, yang namanya anak-anak, kami hanya mengurus, mengatur, dan mengarahkan. Untuk selebihnya

kami kembalikan kepada anak-anaknya. Biasanya, setelah mendapat hukuman anak-anak ada yang lebih semangat lagi dalam menghafal kitab nazam al-‘imrithi. Tapi ada juga yang biasa-biasa saja meskipun sudah mendapat hukuman. Bahkan ada salah satu dari anak tersebut menyepelkan hukumannya sehingga ia sampai di poin pelanggaran yang berat. Dan untuk pemberian hadiah sendiri yang saya lihat mayoritas setelah mendapat hadiah berupa pujian anggota lebih semangat lagi dalam menghafal, karena adanya dukungan dari pembimbing hafalan sangatlah berpengaruh”¹³

Diperkuat oleh pendapat Uyunil Maghfiroh, salah satu anggota penghafal kitab nazam al-‘imrithi untuk memperkuat bagaimana tingkat keberhasilan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi, Uyunil Maghfiroh menyampaikan bahwa:

“Setelah mendapat hukuman saya kadang lebih semangat lagi dalam menghafal kitab nazam al-‘imrithi, akan tetapi terkadang saya kembali melanggar kembali disebabkan oleh kemalasan saya sendiri. Tetapi hukuman tersebut sudah cukup membuat efek jera. Dan juga setelah mendapat hadiah walaupun hanya berupa pujian dari pembimbing, saya lebih semangat dalam menghafal karena dengan begitu usaha saya merasa begitu dihargai oleh pembimbing saya”¹⁴

Peneliti juga melakukan observasi pada hari Minggu Tanggal 28 November 2021 di lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) pada kegiatan pemberian hukuman bahwa sekarang akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) sudah tidak banyak lagi yang melakukan pelanggaran menyetor hafalan kitab nazam al-‘imrithi dan tidak membolos lagi saat penyetoran berlangsung, dan setiap bulannya pasti ada pengurangan yang membolos hafalan. Terbukti pada saat pemberian hukuman berlangsung pada tanggal 28 November 2021 hanya ada tiga orang anak yang melakukan pelanggaran tidak mencapai target hafalan yang sudah ditentukan¹⁵

¹³ Wildani Afifah, Ketua Pengurus Lembaga JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*), Wawancara Langsung (25 November 2021)

¹⁴ Uyunil Maghfiroh, Penghafal Kitab Nazam al-‘Imrithi, Wawancara Langsung (28 November)

¹⁵ Observasi, Kegiatan Pemberian Hukuman Dan Hadiah (28 November 2021)

Gambar 4.4
Kegiatan pemberian Hukuman di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*)



Disamping itu peneliti juga mewawancarai Salah satu pembimbing hafalan kitab nazam al-‘imrithi yaitu Ismatul Maulina, beliau menuturkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau anak didik saya setelah diadakannya peberian hukuman dan hadiah ini cukup membuat mereka bersemangat dalam menghafal kitab nazam al-‘imrithi. Karena setelah mereka mendapat hukuman dan hadiah mereka tidak sering lagi melakukan pelanggaran dan juga terbuti dengan sedikitnya yang melakukan pelanggaran tiap bulannya. Jadi pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi sudah cukup memenuhi keberhasilan yang diinginkan oleh para pengurus dan pembimbing hafalan”.¹⁶

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai tingkat keberhasilan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi bagi akhwat JTK (*Ja, 'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) tingkat keberhasilannya sudah cukup membuahkan

¹⁶ Ismatul Maulina, Pembimbing Hafalan Kitab Nazam al-‘Imrithi, Wawancara Langsung (28 November 2021)

hasil terbukti dengan sudah tidak banyak lagi yang melakukan pelanggaran setiap bulannya.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan teori dan hasil temuan yang peneliti peroleh dari lapangan. Dan untuk penjelasan yang lebih lanjut, peneliti juga akan menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan. Berikut ini akan dibahas analisa data tentang Pemberian Hukuman Dan Hadiah Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Kitab Nazam Al-‘Imrithi Bagi Akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) Di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep.

1. Pemberian Hukuman dan Hadiah Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Kitab Nazam Al-‘Imrithi Bagi Akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

Berbicara tentang pendidikan pastinya tidak akan lepas dari yang namanya pendidik. Pendidik disini dituntut untuk bisa membangkitkan semangat peserta didik di dalam kelas. Salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan semangat para peserta didik ialah dengan adanya pemberian hukuman dan hadiah. Pemberian hukuman idalah sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku seseorang agar sesuai dengan yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan apabila tingkah laku seseorang ditampilkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁷ Hukuman diberikan dengan maksud sebagai imbalan kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku atau yang diterapkan. Hukuman diberikan berupa hukuman yang sekiranya menimbulkan efek jera, edukatif, dan memberikan dorongan agar peserta didik menjadi disiplin terhadap peraturan yang berlaku.¹⁸

Berdasarkan fakta yang terjadi lapangan pemberian hukuman ini dilakukan untuk meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘imrithi bagi akhwat

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 291.

¹⁸ Irma Damaryanti, Dkk, “Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Adragogi* 2, No. 3 (2020), 29.

JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) berupa hukuman yang bersifat mendidik, bukan bersifat kekerasan. Hukuman disini dilakukan karena adanya pelanggaran. Hal tersebut sesuai dengan macam-macam hukuman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu hukuman represif. Hukuman represif adalah hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.¹⁹

Bentuk hukuman yang dilakukan di JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) yaitu masih dalam ruang lingkup kitabiyah dan masih bersifat mendidik karena lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) masih merupakan lembaga yang didalamnya membahas, memahami dan mendalami tentang kitab. Lain halnya lagi jika ruang lingkungannya di suatu lembaga sekolah, maka hukumannya bisa saja dalam ruang lingkup materi pembelajaran di sekolah. Hukuman yang paling ringan yang diterapkan di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) yaitu berupa menghafal nāzam yang telah ditentukan oleh pengurus, biasanya nāzam tersebut nāzam yang tidak pernah mereka hafalkan. Hukuman sedang berupa mengi'rab kalimat yang pengurus berikan menggunakan bahasa Arab, dan hukuman yang berat berupa megi'lal lafadz menggunakan bahasa Arab.

Bentuk hukuman tersebut sesuai dengan bentuk hukuman yang diungkapkan oleh Kompri yaitu hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, didudukkan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak pulyhan atau ratusan.²⁰

Di samping pemberian hukuman, tentunya tidak lepas dari yang namanya pemberian hadiah dalam meningkatkan semangat para peserta didik. Pemberian hadiah merupakan media pendidikan yang digunakan sebagai alat pemberi penghargaan terhadap siswa yang berprestasi, baik dari akademik maupun moral yang berhasil ia lakukan.²¹

¹⁹ Zaiful Rosyid, *Reward & Punishment*, 20.

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 309.

²¹ Wahyudi Setiawan, "Reward And Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Murabbi* 4, No.2 (Januari 2018), 188.

Bentuk pemberian hadiah yang diterapkan di JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) berupa pujian. Karena di JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) tidak memfasilitasi hadiah berupa penghargaan berbentuk barang apapun. Pengurus di JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) menyerahkan hadiah berupa pujian tersebut sepenuhnya kepada para pembimbing hafalan mereka masing-masing. Dan waktunya itu juga diserahkan kepada para pembimbing hafalan. Pemberian hadiah diberikan kepada akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) dengan maksud agar dapat menambah semangat mereka dalam menghafal, supaya tidak hanya hukuman yang mereka dapatkan.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan diketahui bahwa hal tersebut juga sesuai dengan bentuk hadiah yang diungkapkan oleh Moh Zaiful Raosyid salah satunya yaitu pujian. Pujian adalah bentuk *Reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sebagai salah satu cara dalam merespons prestasi yang telah didapatkan oleh seseorang. Dan pujian disini harus diberikan kepada seseorang dengan tepat agar memberikan suasana yang dapat menambah gairah seseorang dalam melakukan aktivitas.²²

Jadi dengan pemberian hukuman dan hadiah ini diharapkan dapat meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-'imrithi mereka. Karena melihat tahun-tahun yang lalu sebelum adanya pemberian hukuman dan hadiah banyak akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) yang sering membolos dalam menyeter hafalan kitab nazam al-'imrithi.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pemberian Hukuman dan Hadiah Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Kitab Nazam Al-'Imrithi Bagi Akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

Setiap kegiatan pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan pemberian hukuman dan hadiah, tentunya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangan dan kelebihan pemberian hukuman menurut Armai Arief yaitu sebagai berikut:

²² Zaiful Rosyid, *Reward & Punishment*, 18.

- a) Kelebihan hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid. Murid juga tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dan murid tersebut akan merasakan akibat dari perbuatan yang dilakukannya.
- b) Kekurangan hukuman yaitu akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri. Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena merasakan takut dihukum dan pemberian hukuman tersebut juga akan mengurangi keberanian anak untuk bertindak.²³

Pemberian hadiah juga memiliki kelebihan yaitu pemberian hadiah tersebut akan memberikan motivasi bagi penerima hadiah dan juga hadiah tersebut tidak hanya diberikan kepada siswa yang unggul di bidang akademik saja, melainkan juga diberikan kepada siswa berdasarkan capaian-capaian non akademik.²⁴ Sedangkan kekurangan pemberian hadiah yaitu ketika hadiah berupa pujian tersebut diberikan secara berlebihan maka mengakibatkan anak menjadi sombong dan angkuh terhadap temannya.²⁵

Adapun fakta di lapangan mengenai kelebihan dan kekurangan pemberian hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nāzam al-‘imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep diantaranya yaitu:

- a) Kelebihan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nāzam al-‘imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) yaitu dengan adanya pemberian hukuman dan hadiah ini anggota lebih antusias atau semangat dalam menghafal kembali kitabnya, mereka tidak lagi merasa malas-malasan untuk menghafal kitab nāzam al-‘imrithi. Setelah pengurus memberlakukan pemberian hukuman dan hadiah sudah

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*, 133.

²⁴ Karmilawati, Dkk, “Penerapan Metode Pembelajaran Reward And Punishment Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Makassar”, Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar, 3.

²⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 239.

banyak akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) yang tidak melakukan pelanggaran.

- b) Kekurangan pemberian hukuman di JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) yaitu akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) dalam menghafal kitab nazam al-'imrithi merasa tertekan karena merasa takut untuk di hukum. Dampaknya ketika anggota menghafal dengan rasa tekanan maka hafalan tersebut akan cepat mudah hilang dan tidak akan bertahan lama. Karena sesuatu yang dipaksakan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Sedangkan kekurangan pemberian hadiah adalah para penghafal tersebut ketika diberi hadiah berupa pujian dari pembimbing merasa sombong dan setelah itu akan menyepelkan hafalannya karena mereka merasa hafalan tersebut terlalu mudah bagi mereka karena seringnya mendapat pujian.

3. Tingkat Keberhasilan Pemberian Hukuman dan Hadiah Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Kitab Nazam Al-'Imrithi Bagi Akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

Keberhasilan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-'imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri tergantung pada anggotanya, karena walaupun sudah diberikan hukuman maupun hadiah kalau anggota JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) tetap merasa malas-malasan untuk menghafal, maka itu juga tidak akan berpengaruh apapun. Akan tetapi jika pemberian hukuman dan hadiah tersebut dilakukan dengan baik dan sesuai dan melakukannya dengan menanamkan nilai-nilai baik maka akan bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.²⁶

Pemberian hukuman diberikan kepada peserta didik melakukan hal negatif, maka pendidik akan memberikan hukuman yang sesuai bagi peserta didik. Begitu pula sebaliknya dengan pemberian hadiah. Pemberian hadiah dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika peserta didik melakukan hal yang bersifat positif. Maka dari

²⁶ Silvia Anggraini, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang:", *Mimbar PGSD Undiksha* 7, No 3 (2019), 226.

itu peningkatan prestasi belajar siswa tidak akan lepas dari yang namanya pendidik yang merupakan pusat pembelajaran.

Pemberian hukuman ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.²⁷ Dengan adanya sikap disiplin pada peserta didik, maka peserta didik akan tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang harusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang sepatutnya dilakukan. Bagi peserta didik yang sudah memiliki sikap disiplin, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat sesuai dengan peraturan yang ada. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran pada diri peserta didik itu sendiri.²⁸

Selain pemberian hukuman dalam membentuk karakter disiplin siswa juga ada pemberian hadiah. Pemberian hadiah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.²⁹ Hadiah merupakan media pendidikan yang digunakan sebagai alat pemberi penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi, baik akademik maupun moral yang berhasil ia lakukan.³⁰

Tingkat keberhasilan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nāẓam al-‘imritihi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri sudah cukup berhasil karena pemberian hukuman dan hadiah tersebut dilakukan dengan baik serta dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang positif didalamnya. Terbukti dengan pemberian hukuman yang dilakukan dengan tidak adanya kekerasan fisik didalamnya yang akan mengakibatkan seorang anak jika dilakukan kekerasan fisik mengakibatkan trauma yang akan membuat mental mereka *down*.

²⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 51.

²⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) 151.

²⁹ Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 289.

³⁰ Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Murabbi* 4, No. 2 (Januari 2018), 188.